



Problematics of Economic Education at SMA Negeri 1 Batang Gasan: A Literature Review

Silvia Roza¹, Rina Novitri²

silviaroz61@gmail.com¹, rinanovitri92@gmail.com²

¹Pendidikan Ekonomi STKIP Nasional, Padang Pariaman, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional, Padang Pariaman, Indonesia

ABSTRACT

Economics education at the senior high school (SMA) level plays a crucial role in developing students' rational thinking skills and economic literacy. However, various studies indicate that economics learning still faces a number of challenges, both in terms of learning methods, learning motivation, and students' economic literacy. This study aims to examine the challenges of economics education through a literature review approach, focusing on the context of SMA Negeri 1 Batang Gasan. The method used was a literature review of journal articles and relevant research published between 2022 and 2025. The results of the study indicate that economics learning is still dominated by conventional methods, low student motivation and economic literacy, and a lack of connection between the material and real life. These findings are expected to form the basis for developing more contextual and innovative economics learning.

Keywords: economics education, learning challenges, literature review, SMA Negeri 1 Batang Gasan

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran penting di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) karena berperan dalam membentuk kemampuan berpikir rasional, kritis, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan ekonomi. Melalui pembelajaran ekonomi, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar ekonomi, menganalisis fenomena ekonomi yang terjadi di masyarakat, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan ekonomi tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku ekonomi yang bijak.

Sejalan dengan perkembangan abad ke-21, pembelajaran ekonomi dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin cepat. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori ekonomi secara konseptual, tetapi juga memiliki literasi ekonomi dan finansial yang memadai. Menurut Mulyasa (2020), pembelajaran ekonomi yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ekonomi di SMA masih menghadapi berbagai problematika yang menghambat pencapaian tujuan tersebut.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di SMA masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti metode ceramah dan penugasan yang bersifat teoritis. Slameto (2021) menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berorientasi pada pencapaian nilai ujian cenderung membuat siswa pasif dan kurang memahami makna konsep yang dipelajari. Akibatnya, siswa hanya menghafal materi tanpa mampu mengaitkannya dengan fenomena ekonomi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran ekonomi menjadi kurang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran ekonomi. Apollo (2023) mengungkapkan bahwa banyak siswa menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena materi disajikan secara abstrak dan kurang kontekstual. Rendahnya motivasi belajar ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang belum optimal. Padahal, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis seperti ekonomi.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya literasi ekonomi peserta didik. Literasi ekonomi berkaitan dengan kemampuan memahami konsep ekonomi dasar, mengelola sumber daya secara bijak, serta membuat keputusan ekonomi yang rasional. OECD (2022) menegaskan bahwa literasi ekonomi dan finansial tidak dapat berkembang secara optimal apabila pembelajaran hanya menekankan aspek teoritis tanpa melibatkan siswa dalam situasi nyata pengambilan keputusan ekonomi. Tairas dan Venny (2021) juga menemukan bahwa rendahnya literasi ekonomi siswa berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan kurangnya kesadaran dalam mengelola keuangan secara sederhana.

Di samping itu, kompetensi pedagogik guru dan kesiapan dalam menerapkan pembelajaran inovatif turut memengaruhi kualitas pembelajaran ekonomi. Widodo dan Wahyudin (2022) menyatakan bahwa sebagian guru ekonomi masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif, seperti Problem-Based Learning atau pembelajaran kontekstual, karena keterbatasan pelatihan dan pengalaman. Akibatnya, guru cenderung kembali menggunakan metode konvensional yang dianggap lebih praktis, meskipun kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa.

Problematika pembelajaran ekonomi tersebut juga relevan dengan kondisi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang Gasan. Sebagai salah satu SMA negeri, sekolah ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki literasi ekonomi yang baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan sosial-ekonomi. Namun, sebagaimana sekolah menengah atas pada umumnya, pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Batang Gasan berpotensi menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan variasi metode pembelajaran, serta kurangnya keterkaitan materi dengan konteks kehidupan lokal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai problematika pendidikan ekonomi di tingkat SMA melalui pendekatan studi literatur. Studi literatur menjadi penting untuk mengidentifikasi pola permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi serta solusi yang telah ditawarkan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Dengan mengkaji berbagai hasil penelitian yang relevan, diharapkan dapat diperoleh gambaran komprehensif mengenai permasalahan pembelajaran ekonomi dan implikasinya bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang Gasan.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis problematika pendidikan ekonomi di SMA berdasarkan hasil studi literatur terkini. Fokus kajian diarahkan pada aspek metode pembelajaran, motivasi belajar, literasi ekonomi siswa, serta kompetensi

guru dalam pembelajaran ekonomi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemikiran bagi guru, sekolah, dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran ekonomi yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review). Sumber data diperoleh dari artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding seminar, dan buku ilmiah yang relevan dengan topik pendidikan ekonomi. Tahapan penelitian meliputi: (1) penentuan fokus kajian, (2) pengumpulan sumber pustaka, (3) seleksi dan evaluasi sumber, (4) analisis isi literatur, dan (5) sintesis hasil penelitian untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan dominasi metode ceramah (Amilusholihah et al., 2024), rendahnya motivasi belajar (Apollo, 2023), serta rendahnya literasi ekonomi siswa (Tairas & Venny, 2021). Selain itu, kompetensi pedagogik guru dan relevansi materi dengan konteks lokal sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran ekonomi. Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Ringkasan Hasil Studi Literatur

No	Penulis & Tahun	Fokus	Metode	Temuan Utama	Relevansi
1	Mulyasa (2020)	Orientasi pembelajaran	Studi konseptual	Fokus kognitif	Dasar inovasi pembelajaran
2	Sanjaya (2020)	Strategi belajar	Literatur	Variasi metode meningkatkan keaktifan	Inovasi pembelajaran ekonomi
3	Nurhadi (2020)	Pembelajaran kontekstual	Kajian teoritis	Pembelajaran kontekstual meningkatkan pemahaman siswa	Relevan untuk mengaitkan ekonomi dengan kehidupan lokal
4	Tairas & Venny (2021)	Literasi ekonomi	Kuantitatif	Literasi siswa rendah	Peningkatan literasi ekonomi
5	Djamarah & Zain (2021)	Interaksi belajar mengajar	Studi konseptual	Interaksi kelas yang rendah menghambat pemahaman konsep	Menjadi perhatian dalam proses belajar ekonomi.
6	Susanti & Rahmawati (2022)	Problematika pembelajaran ekonomi SMA	Penelitian deskriptif	Materi ekonomi kurang kontekstual dan metode masih konvensional	Menggambarkan kondisi umum pembelajaran ekonomi
7	Widodo & Wahyudin (2022)	Kompetensi guru ekonomi	Penelitian kualitatif	Guru kesulitan menerapkan pembelajaran inovatif	Relevan dengan kesiapan guru ekonomi
8	OECD (2022)	Literasi finansial	Laporan	Pembelajaran kontekstual penting	Penguatan pembelajaran aplikatif
9	Apollo (2023)	Motivasi belajar	PTK (PBL +	PBL	Alternatif solusi

		ekonomi	LKPD)	meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa	pembelajaran ekonomi
10	Rahman et al. (2023)	Kompetensi pedagogik guru	Penelitian kuantitatif	Kompetensi guru berpengaruh signifikan pada hasil belajar	Dasar penguatan kompetensi guru
11	Amilusholihah et al. (2024)	PBL Ekonomi SMA	SLR	PBL efektif	Model alternatif pembelajaran

Berdasarkan Tabel Ringkasan Studi Literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika pendidikan ekonomi di SMA bersifat multidimensional, mencakup aspek strategi pembelajaran, literasi ekonomi siswa, kompetensi guru, serta relevansi materi dengan kehidupan nyata. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran ekonomi yang terjadi secara umum berpotensi juga dialami oleh SMA Negeri 1 Batang Gasan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran ekonomi yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan literasi ekonomi siswa

Pembahasan

1. Dominasi Metode Pembelajaran Konvensional

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi di SMA masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ini cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sedangkan pesertadidik berperan sebagai penerima informasi pasif. Amilusholihah et al. (2024) menegaskan bahwa metode konvensional menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menyarankan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi. Pembelajaran ekonomi yang bersifat abstrak dan sarat konsep menuntut pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif. Ketika metode ceramah digunakan secara dominan, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan antara konsep ekonomi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual dan kemampuan aplikasi materi ekonomi. Dalam konteks SMA Negeri 1 Batang Gasan, kondisi ini berpotensi menghambat terciptanya pembelajaran ekonomi yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Rendahnya Motivasi Belajar Ekonomi

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian literatur, rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh persepsi siswa bahwa ekonomi merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Apollo (2023) menyatakan bahwa penyajian materi ekonomi yang kurang variatif dan minim keterkaitan dengan pengalaman siswa menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar berdampak langsung pada rendahnya keaktifan siswa dalam diskusi kelas, kurangnya inisiatif bertanya, serta hasil belajar yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Model pembelajaran seperti Problem-Based Learning dan pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan permasalahan ekonomi yang dekat dengan kehidupan mereka..

3. Literasi Ekonomi Peserta Didik yang Masih Rendah

Literasi ekonomi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan ekonomi. Tairas dan Venny (2021) mengungkapkan bahwa literasi ekonomi siswa SMA masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Rendahnya literasi ekonomi ini tercermin dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar ekonomi serta menerapkannya dalam pengambilan keputusan sederhana, seperti mengelola uang saku dan menentukan prioritas kebutuhan.

OECD (2022) menegaskan bahwa literasi ekonomi dan finansial hanya dapat berkembang secara optimal apabila siswa dilibatkan dalam pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, pembelajaran ekonomi yang hanya berfokus pada teori tanpa latihan pengambilan keputusan ekonomi nyata cenderung tidak efektif dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa. Dalam konteks SMA Negeri 1 Batang Gasan, peningkatan literasi ekonomi menjadi sangat penting agar siswa mampu memahami fenomena ekonomi di lingkungan sekitar dan bersikap rasional dalam bertindak ekonomi.

Keterkaitan Kurikulum dengan Kehidupan Nyata
Beberapa penelitian menegaskan bahwa pembelajaran ekonomi perlu dikaitkan dengan fenomena ekonomi nyata agar lebih bermakna. Menurut Susanti dan Rahmawati (2022), pembelajaran ekonomi yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan konteks kehidupan.

4. Peran Lingkungan Belajar dan Interaksi Kelas

Lingkungan belajar dan interaksi antara guru dan siswa turut memengaruhi efektivitas pembelajaran ekonomi. Djamarah dan Zain (2021) menjelaskan bahwa suasana kelas yang kurang interaktif akan menghambat proses internalisasi konsep, terutama pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan analisis seperti ekonomi. Pembelajaran ekonomi yang efektif seharusnya mendorong dialog, diskusi, dan pertukaran gagasan antar peserta didik. Interaksi yang bagus dalam pembelajaran yaitu adanya interaksi dua arah yaitu guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik. Interaksi pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum hari ini yaitu menjadikan peserta didik pusat pembelajaran bukan lagi guru karena sesuai tuntutan zaman yang mengharapkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21 yaitu *critical thinking, colabatif, kreatif dan inovatif serta komunikatif*.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Batang Gasan, peningkatan kualitas interaksi kelas menjadi penting agar siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran ekonomi.

5. Kompetensi Guru dan Tantangan Implementasi Pembelajaran Inovatif

Guru memegang peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran ekonomi. Widodo dan Wahyudin (2022) menyatakan bahwa keterbatasan kompetensi pedagogik dan minimnya pelatihan pembelajaran inovatif menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan model pembelajaran aktif. Banyak guru ekonomi masih merasa belum siap menerapkan model pembelajaran seperti Problem-Based Learning atau pembelajaran kontekstual karena keterbatasan waktu, sarana, dan pengalaman.

Kondisi ini menyebabkan guru cenderung kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dianggap lebih praktis. Padahal, Rahman et al. (2023) menemukan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar ekonomi siswa. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di SMA.

6. Relevansi Materi Ekonomi dengan Kehidupan Lokal Siswa

Pembelajaran ekonomi akan lebih bermakna apabila materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan siswa. Nurhadi (2020) menekankan pentingnya pembelajaran

kontekstual yang mengaitkan konsep ekonomi dengan lingkungan sosial dan ekonomi tempat siswa berada. Ketika siswa mampu melihat manfaat langsung dari materi yang dipelajari, pemahaman dan motivasi belajar akan meningkat.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Batang Gasan, pembelajaran ekonomi dapat dikaitkan dengan aktivitas ekonomi lokal, seperti kegiatan pasar, konsumsi rumah tangga, dan usaha kecil di sekitar lingkungan siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih menghadapi berbagai problematika yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Problematika utama meliputi dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, rendahnya motivasi belajar siswa, rendahnya tingkat literasi ekonomi peserta didik, serta keterbatasan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif dan kontekstual.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi yang cenderung bersifat teoritis dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata menyebabkan siswa kesulitan memahami dan menerapkan konsep ekonomi secara aplikatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta belum optimalnya pencapaian tujuan pendidikan ekonomi. Selain itu, rendahnya literasi ekonomi siswa mengindikasikan bahwa pembelajaran ekonomi belum sepenuhnya membekali peserta didik dengan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Dalam konteks SMA Negeri 1 Batang Gasan, problematika tersebut berpotensi terjadi sebagaimana yang dialami oleh SMA pada umumnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi melalui pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Studi literatur ini menegaskan bahwa pembelajaran ekonomi yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekonomi secara seimbang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Ekonomi

Guru ekonomi disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti Problem-Based Learning, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis kasus. Guru juga perlu mengaitkan materi ekonomi dengan fenomena ekonomi yang dekat dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana pembelajaran, pelatihan guru, serta kebijakan akademik yang mendorong penerapan pembelajaran inovatif. Peningkatan kompetensi pedagogik guru ekonomi perlu menjadi perhatian utama agar kualitas pembelajaran ekonomi dapat terus ditingkatkan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran ekonomi, baik melalui diskusi, pemecahan masalah, maupun penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa akan membantu meningkatkan pemahaman dan literasi ekonomi secara lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan di SMA, khususnya di SMA Negeri 1 Batang Gasan, guna mengkaji secara empiris problematika pembelajaran ekonomi serta efektivitas penerapan model pembelajaran inovatif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara literasi ekonomi, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Amilusholihah, A., Sobandi, A., Mulyani, H., & Sutarni, N. (2024). Systematic literature review: Efektivitas model problem-based learning kurikulum merdeka pada pembelajaran ekonomi SMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1635–1643.
- Apollo, A. (2023). Peningkatan motivasi belajar ekonomi melalui model problem based learning berbantuan LKPD. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(1), 73–88.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2021). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2020). Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBM. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- OECD. (2022). Financial literacy and education in secondary schools. Paris: OECD Publishing.
- Rahman, A., Suryani, E., & Putra, R. (2023). Kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(1), 45–57.
- Sanjaya, W. (2020). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti, D., & Rahmawati, Y. (2022). Problematika pembelajaran ekonomi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 101–112.
- Tairas, A., & Venny, S. (2021). Analisis literasi ekonomi peserta didik SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–56
- Widodo, S., & Wahyudin. (2022). Tantangan guru ekonomi dalam menerapkan pembelajaran inovatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(2), 120–131.